


 COMMUNITY
SERVICE
PROGRESS

COMMUNITY SERVICES PROGRESS

EISSN : 2962-0422

www.journal.stie-binakarya.ac.id

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi *Scrunchie* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Nilai Ekonomi Produk

Inda Arfa Syera^{1*}, Dewi Hakiki¹, Windi Triana¹, Rahmat Suhargon¹Universitas Muhammadiyah Asahan¹Email: indafirmansyah69@gmail.com*

ABSTRACT

Fabric scraps are a type of textile waste whose volume continues to increase along with the development of the fashion industry and the garment industry. The utilization of fabric scraps into useful and economically valuable products is still not optimal, including among students who have entrepreneurial knowledge but lack the practical skills to produce business products. This community service activity aims to improve students' creativity and entrepreneurial skills through training in utilizing fabric scraps into scrunchies. The activity was held on May 12, 2026, in the Muhammadiyah Asahan University Hall, involving 44 members of the Entrepreneurship UKM consisting of students from the Management Study Program and the Accounting Study Program. The methods used included socialization, demonstrations, direct practice, and evaluation. The results of the activity showed that the participants had high enthusiasm during the training. All participants were able to follow the scrunchie-making process and successfully produced products independently from the provided fabric scraps. In addition to improving technical skills in product manufacturing, the training also increased participants' understanding of textile waste management and business opportunities that can be developed from recycled products. The resulting scrunchie products have utility value, aesthetic value, and economic potential, making them an alternative for environmentally-based creative businesses. This activity successfully increased students' creativity and entrepreneurial skills while supporting efforts to reduce textile waste by reusing leftover materials into more valuable products.

Keywords: patchwork; scrunchie; creativity; entrepreneurship; economic value.

ABSTRAK

Limbah kain perca merupakan salah satu jenis limbah tekstil yang jumlahnya terus meningkat seiring perkembangan industri *fashion* dan usaha konveksi. Pemanfaatan kain perca menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi masih belum optimal, termasuk di kalangan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan tetapi belum memiliki keterampilan

praktis dalam menghasilkan produk usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi scrunchie. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 di Aula Universitas Muhammadiyah Asahan dengan melibatkan 44 anggota UKM Kewirausahaan yang terdiri atas mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama pelatihan. Seluruh peserta mampu mengikuti proses pembuatan scrunchie dan berhasil menghasilkan produk secara mandiri dari kain perca yang disediakan. Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam pembuatan produk, pelatihan juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan limbah tekstil serta peluang usaha yang dapat dikembangkan dari produk hasil daur ulang. Produk scrunchie yang dihasilkan memiliki nilai guna, nilai estetika, dan potensi ekonomi sehingga dapat menjadi alternatif usaha kreatif berbasis lingkungan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa sekaligus mendukung upaya pengurangan limbah tekstil melalui pemanfaatan kembali bahan sisa menjadi produk yang lebih bernilai.

Kata Kunci: kain perca; scrunchie; kreativitas; kewirausahaan; nilai ekonomi.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri *fast fashion* meningkatkan masalah lingkungan global (Sugiyem et al., 2026). Industri *fashion* menjadi penyumbang limbah terbesar kedua yang merusak lingkungan. Hal ini disebabkan oleh produksi massal pakaian yang selalu mengikuti tren terbaru (Albab et al., 2024). *Fast fashion* mengakibatkan terjadinya pembelian yang berlebihan, dimana konsumen membeli produk lebih banyak dari yang dibutuhkan (Pratitis & Yumarnis, 2024). Kain perca merupakan contoh limbah tekstil yang tidak mudah terurai oleh lingkungan. Banyaknya industri konveksi yang berkembang, baik skala kecil maupun besar, membuat limbah kain perca semakin meningkat (Susanti et al., 2024). Kain perca adalah potongan-potongan kain sisa dari pembuatan pakaian atau produk garmen lainnya. Kain perca diperoleh dari penjahit rumahan atau perusahaan konveksi (Dewi et al., 2020). Kain perca dapat didaur ulang dengan potensi ekonomi yang tinggi (Maryana et al., 2023). Jika tidak dikelola dengan baik, kain perca dapat menjadi limbah anorganik yang mengganggu kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Pembakaran limbah anorganik dapat menghasilkan asap dan gas beracun yang berbahaya (Adji et al., 2025). Perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya mengelola kain perca dengan baik sehingga dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.

Kecamatan Kisaran Timur memiliki banyak usaha jahit yang menghasilkan sisa potongan kain dalam berbagai ukuran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemilik usaha jahit di Kecamatan Kisaran Timur, sebagian besar sisa kain hanya dikumpulkan atau dibuang bersama limbah rumah tangga karena belum ada pemanfaatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Adanya peluang untuk mengembangkan potensi dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Hasil diskusi dengan pengurus UKM Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Asahan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum memiliki pengalaman dalam memproduksi produk usaha secara mandiri dan

masih lebih banyak berfokus pada pemasaran produk yang telah tersedia di pasaran. Jadi, perlunya kegiatan yang dapat menghubungkan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dengan praktik pengembangan produk secara langsung. Kreativitas produk secara signifikan berpengaruh terhadap daya saing produk pada mahasiswa calon wirausaha (Ardana et al., 2025). Sasaran kegiatan ini adalah 44 anggota UKM Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Asahan yang terdiri atas mahasiswa semester VI Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Pemilihan kelompok sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar kewirausahaan melalui perkuliahan, tetapi masih membutuhkan keterampilan praktis dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Karakteristik mahasiswa sebagai generasi muda yang kreatif dan adaptif dinilai sesuai untuk mengembangkan produk berbasis pemanfaatan limbah menjadi peluang usaha yang berkelanjutan. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan adalah kreativitas, karena mampu menciptakan nilai tambah yang bisa menjadi pembeda dari pesaing (Manilang et al., 2025).

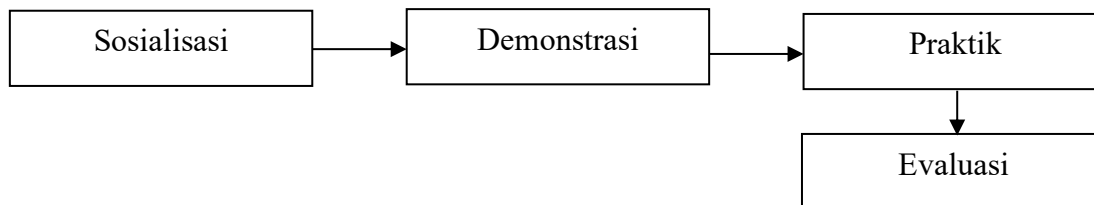
Pemanfaatan limbah kain perca sebagai produk kreativitas tinggi, fungsional, estetik, unik dan bernilai jual, sehingga menjadi solusi yang baik untuk mengubah limbah menjadi produk yang dapat menghasilkan keuntungan dan menjadi suatu usaha yang menjanjikan (Zamhari et al., 2022). Pemanfaatan limbah kain perca melalui teknik *upcycling* untuk meningkatkan nilai ekonomi (Sakti, 2026). Salah satu produk yang dapat dibuat dari kain perca adalah *scrunchie* atau ikat rambut berbahan kain (Safitri et al., 2025). Produk ini dipilih karena proses pembuatannya sederhana, tidak memerlukan peralatan yang rumit, serta memiliki peluang pasar yang cukup baik di kalangan remaja dan mahasiswa. Selain berfungsi sebagai aksesoris, *scrunchie* juga memberikan nilai tambah terhadap kain perca yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual. Bahan sisa produksi yang umumnya dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi produk yang layak dipasarkan dengan biaya produksi yang relatif rendah sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi produk. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa kain perca dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomi. (Lukito et al., 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan kain perca sebagai bahan pembuatan ikat rambut mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengolahan limbah tekstil menjadi produk yang bermanfaat. (Gradini et al., 2023) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan dan pemasaran *scrunchie* dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Kegiatan-kegiatan tersebut lebih banyak menyasar kelompok masyarakat dan komunitas perempuan. Pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah kain perca dengan pengembangan kreativitas dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa masih relatif terbatas. Pemanfaatan kain perca menjadi *scrunchie* sebagai produk *fashion* sederhana yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa belum banyak dilakukan.

Terdapat kesenjangan antara pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa dengan kemampuan praktis dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Limbah kain perca yang tersedia di lingkungan sekitar juga belum dimanfaatkan secara optimal. Diperlukan kegiatan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan produk kreatif berbasis limbah sekaligus memberikan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang lebih banyak ditujukan kepada kelompok masyarakat umum, kegiatan ini difokuskan pada mahasiswa sebagai calon wirausaha. Mahasiswa tidak hanya dilatih membuat *scrunchie* dari kain perca, tetapi juga diarahkan untuk

melihat peluang usaha dari produk yang dihasilkan. Melihat hal tersebut, dosen Workshop Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Asahan bekerja sama dengan UKM Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Asahan menggelar pelatihan mengubah limbah kain perca menjadi *scrunchie*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan produk kreatif berbasis limbah tekstil, meningkatkan keterampilan pembuatan *scrunchie*, serta meningkatkan nilai ekonomi kain perca melalui penciptaan produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab melalui pemanfaatan limbah tekstil menjadi produk yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan yang terdiri atas sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Mitra kegiatan adalah UKM Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Asahan dengan peserta sebanyak 44 mahasiswa semester VI Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 di Aula Universitas Muhammadiyah Asahan, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada UKM Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Asahan

Adapun tahapannya adalah:

1. Sosialisasi
Tim pengabdian melakukan sosialisasi melalui metode ceramah dan diskusi. Peserta diberikan materi mengenai permasalahan limbah tekstil, potensi pemanfaatan kain perca sebagai produk bernilai ekonomi, peluang usaha berbasis ekonomi kreatif, serta pengenalan produk *scrunchie* sebagai salah satu alternatif pemanfaatan limbah kain perca.
2. Demonstrasi
Demonstrasi pembuatan *scrunchie* yang dilakukan oleh tim pengabdian. Peserta diperkenalkan dengan alat dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah pembuatan *scrunchie* mulai dari proses pemotongan kain, penjahitan, pemasangan karet, hingga tahap penyelesaian produk.
3. Praktik
Tim pengabdian membagi peserta ke dalam beberapa kelompok dan didampingi oleh tim pelaksana untuk membuat *scrunchie* secara mandiri menggunakan kain perca yang telah disediakan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan nilai
4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama pelatihan dan penilaian terhadap hasil produk yang dihasilkan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam menghasilkan *scrunchie*, serta peningkatan pemahaman peserta yang diperoleh melalui sesi diskusi dan tanya jawab.

Alat-alat yang digunakan untuk membuat *scrunchie* adalah:

1. Gunting kain
2. Jarum jahit
3. Peniti
4. Penggaris
5. Kapur kain

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat *scrunchie* adalah:

1. Kain perca berbagai motif dan warna
2. Karet elastis
3. Benang jahit

Cara membuat *scrunchie* adalah:

1. Potong kain perca berbentuk persegi panjang dengan ukuran sekitar 8 cm × 40 cm atau disesuaikan dengan ukuran *scrunchie* yang diinginkan.
2. Lipat kain dengan posisi sisi luar berada di bagian dalam, lalu dijahit pada bagian memanjang hingga membentuk tabung kain.
3. Balik kain sehingga sisi luar berada di bagian luar.
4. Masukkan karet elastis ke dalam tabung kain dengan bantuan peniti agar lebih mudah melewati seluruh bagian kain.
5. Ikat kedua ujung karet atau dijahit hingga membentuk lingkaran yang kuat.
6. Satukan kedua ujung kain dan jahit dengan rapi sehingga terbentuk *scrunchie* yang utuh.
7. Periksa terhadap kerapian jahitan, kekuatan karet, dan bentuk produk untuk memastikan *scrunchie* layak digunakan maupun dipasarkan sebagai produk bernilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai permasalahan limbah tekstil, dampak industri *fast fashion* terhadap lingkungan, serta peluang pemanfaatan kain perca sebagai produk bernilai ekonomi. Pada tahap ini peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk yang memiliki nilai jual. Materi yang diberikan membantu peserta memahami bahwa limbah tekstil tidak hanya menjadi permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha berbasis ekonomi kreatif.



Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kain Perca kepada Peserta

Setelah kegiatan sosialisasi, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan scrunchie menggunakan kain perca. Demonstrasi dilakukan secara langsung mulai dari tahap pemotongan kain, proses penjahitan, pemasangan karet elastis, hingga penyelesaian produk. Kegiatan demonstrasi bertujuan memberikan pemahaman teknis kepada peserta sebelum melakukan praktik mandiri. Melalui demonstrasi tersebut peserta dapat mengamati secara langsung setiap tahapan pembuatan scrunchie sehingga memudahkan mereka dalam mengikuti proses praktik. Beberapa peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait teknik menjahit, pemilihan bahan, dan estimasi biaya produksi.



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Scrunchie dari Kain Perca

Pada tahap praktik, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan didampingi oleh tim pelaksana. Setiap kelompok diberikan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat scrunchie dari kain perca. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti proses pembuatan hingga menghasilkan produk scrunchie yang layak digunakan. Produk yang dihasilkan memiliki variasi motif dan warna sesuai kreativitas masing-masing kelompok. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk mengembangkan ide kreatif dalam memanfaatkan limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta mencapai 100% dari jumlah peserta yang terdaftar. Seluruh peserta berhasil menghasilkan minimal satu produk scrunchie dari kain perca yang disediakan.

Selain keterampilan teknis, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan limbah tekstil dan peluang usaha yang dapat dikembangkan dari produk hasil daur ulang. Peserta menyatakan bahwa *scrunchie* merupakan produk yang relatif mudah dibuat, membutuhkan modal yang rendah, dan memiliki peluang pasar yang cukup baik di kalangan mahasiswa dan remaja. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Lukito et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengolahan limbah tekstil. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan (Gradini et al., 2023) bahwa pelatihan pembuatan *scrunchie* mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Perbedaannya, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan membuat produk, tetapi juga mengintegrasikan aspek kewirausahaan sehingga peserta didorong untuk melihat peluang usaha dari produk yang dihasilkan.



Gambar 4. Hasil Produk Scrunchie yang Dibuat Peserta

Pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi *scrunchie* memberikan manfaat bagi peserta dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan. Kain perca yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi produk yang memiliki fungsi, nilai estetika, dan nilai ekonomi. *Scrunchie* berpotensi menjadi produk usaha sederhana yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa sebagai sumber pendapatan tambahan dengan biaya produksi yang relatif rendah. Kegiatan ini juga mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan kembali limbah tekstil menjadi produk yang bernilai guna. Pelatihan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pengurangan limbah dan pengembangan usaha kreatif berbasis lingkungan

KESIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi *scrunchie* diikuti oleh 44 anggota UKM Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Asahan. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti sesi sosialisasi, demonstrasi, dan praktik pembuatan *scrunchie* menggunakan kain perca yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta mampu menyelesaikan produk secara mandiri. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari produk sederhana dengan biaya produksi yang relatif rendah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kain perca yang selama ini kurang dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan dapat dipasarkan sebagai produk aksesoris.

Saran

Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan produk yang lebih beragam serta pembekalan mengenai strategi pemasaran digital agar peserta tidak hanya mampu memproduksi produk kreatif, tetapi juga dapat mengembangkannya menjadi peluang usaha yang berkelanjutan. Selain itu, kerja sama dengan pelaku usaha lokal dapat diperluas untuk mendukung keberlanjutan program dan pemasaran produk hasil pelatihan.

REFERENSI

Adji, A. N., Hoba, A. U. K. H., Danga, Y. Y., Limu, D. U. J. K., Bano, V. O., & Huda, M. R.

- N. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemanfaatan Kain Perca Dalam Pembuatan Dompot Serba Guna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(2), 196–200. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i2.771>
- Albab, W. U., Mardiah, A. R., Ranjani, G., Karina, G. D., & Safitri, M. N. (2024). Pengaruh Industri Fast Fashion Terhadap Pencemaran Lingkungan dan Penurunan Keadilan Antar Generasi. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 5(3), 94–103. <https://doi.org/10.18196/ijclc.v5i3.22830>
- Ardana, A., Chintia, A., Rahma, Z., Sitorus, S. I., Lubis, S., & Hutasuhut, S. (2025). Pengaruh Kreativitas Produk Terhadap Persepsi Data Saing Produk pada Mahasiswa Calon Wirausaha. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(5), 3847–3865. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i5.29384>
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- Gradini, E., Yanti, N., Anggraini, D., Agustini, J., Tirmiara, D., Hidayanti, V., Miko, R. T., & Putra, C. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Perempuan Melalui Pelatihan Penjahitan Dan Pemasaran Scrunchie. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i1.30>
- Lukito, C. P., Karmiyati, S., & Sari, S. P. (2023). Pemanfaatan Kain Perca untuk Membuat Ikat Rambut pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pondok Benda. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 64–67.
- Manilang, E., Desi, E. N., & Belo, Y. (2025). Inovasi dan Kreativitas : Pilar Utama dalam Kewirausahaan. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.609>
- Maryana, M., Putri, N. M., Chania, V., Hikalmi, H., & Miswar, M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Sebagai Alternatif Peluang Usaha Di Gampong Baroh Blang Rimueng. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 277–288. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20028>
- Pratiti, R. W., & Yumarnis, R. A. A. (2024). Dampak Fast Fashion Terhadap Lingkungan dan Masyarakat: Studi Kasus Brand H&M. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 327–334. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i1.929>
- Safitri, N. L., Oktaviani, R. T., Syaharani, N. P., Laila, A. N., Ahsan, F. S., Cahyaningrum, G., Putri, I. M., Romadhon, I. R., Aini, N. N., Janah, N. L., Rifa'i, R. M., Nuruzzain, T., Saidah, U., & Abdilah, M. A. A. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan: Kreasi Scrunchie dan Inovasi Bola Singkong Lumer. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 5(2), 65–74. <https://doi.org/10.20885/rla.vol5.iss2art1>
- Sakti, L. E. P. (2026). Inovasi produk kreatif limbah perca dalam meningkatkan ekonomi siswa Sekolah Menengah Kejuruan : tinjauan literatur. *Jurnal Vocational Education Policy*, 1(1), 166–180. <https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.23>

- Sugiyem, S., Asiatun, K., Dewi, A. V., & Ghurub, B. A. (2026). Pelatihan Upcycling T-Shirt Bag Embroidery Stitch untuk Pemberdayaan dan Pengelolaan Limbah Tekstil PKK Bumijo. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 44–53. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v8i1.8669>
- Susanti, D. R., Putra, A. M., & Amnia, W. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Konveksi Rumah Tangga (Pelakort) Dengan Teknik Blended Di Desa Embung Kandong Kecamatan Terara. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 165–175. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28500>
- Zamhari, A., Damayanti, I., Selpia, A., & Maysyaroh, M. (2022). Kain Perca Sebagai Peluang Berwirausaha Melalui E-Commerce. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(02), 64–73. <https://doi.org/10.62668/jics.v1i02.456>